

WORKSHOP PENGENALAN PENGGUNAAN ALAT SELAM SNORKELING DAN SCUBA DIVING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN OLAHRAGA UMS

Satrio Sakti Rumpoko¹, Vera Septi Sistiasih², Muchhamad Sholeh³,
Sunjoyo⁴, Jasmani⁵, Anwar Rasyid K⁶

^{1,4,6}Pendidikan Jasmani, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

^{3,5}Pendidikan kepelatihan Olahraga, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

²Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Surakarta

saktirumpoko1@gmail.com

Abstract

The purpose of this PKM activity is to 1) Provide Knowledge to students related to the use of diving equipment; 2) Provide Partner Knowledge in the use of science and technology in the use of snorkeling and scuba diving equipment. The method implemented in this activity is based on the results of discussions between proposers and partners, then the researcher concludes that the priority of problems agreed to be resolved during the implementation of the PKM program is to provide education and training accompanied by practice to partners in the use of snorkeling and scuba diving equipment. What needs to be considered in this activity is how the renewal message can be delivered effectively and efficiently. For this reason, a communication process is needed, the implementation of counseling is also carried out using discussion / dialogue and interview methods. The planned mandatory outputs of this activity include: (1) increasing knowledge and skills of partners in the field of coaching science, (2) articles for journals at least indexed by Google Scholar, (3) progress reports and final reports of activities.

Keywords: *use of tools, snorkeling, scuba diving*

Abstrak

Tujuan dilaksanakan kegiatan PkM ini untuk 1) Memberikan Pengetahuan kepada mahasiswa terkait dengan penggunaan alat selam, 2) Memberikan Pengetahuan mitra dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dalam penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving*.

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah berdasarkan hasil diskusi antara pengusul dan mitra, selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa prioritas masalah yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PkM adalah memberikan pendidikan dan pelatihan disertai praktek kepada mitra penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving*. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah bagaimana pesan pembaharuan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan proses komunikasi, pelaksanaan penyuluhan dilakukan pula dengan menggunakan metode diskusi/dialog dan wawancara. Luaran wajib yang direncanakan dari kegiatan ini meliputi: (1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam bidang ilmu kepelatihan, (2) artikel untuk jurnal minimal terindek *google scholar*, (3) laporan kemajuan dan laporan akhir kegiatan.

Kata Kunci: *penggunaan alat, snorkeling, scuba diving*

Submitted: 2023-11-6

Revised: 2023-11-10

Accepted: 2023-11-15

Pendahuluan

Kota Surakarta disebut Solo atau Sala adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km². Kota Surakarta terletak di dataran rendah pada ketinggian ±95 m dpl, dengan luas 44 km², ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Bila dilihat dari letak geografis kota Solo terletak ditengah-tengah berada sekitar 65 km timur laut Yogyakarta dan 100 km tenggara

Semarang, di antara Gunung Merapi (tinggi 3115 m) di bagian barat, dan Gunung Lawu (tinggi 2806 m) di bagian timur. Lumayan jauh di selatan terbentang pegunungan Sewu. Dapat dikatakan bahwa kota Solo jauh di perairan. Namun hal ini bukan berarti bahwa dalam aktivitas jasmani pada aktivitas air tidak dapat dilakukan. Banyak layanan pemerintah menyediakan sarana dalam aktivitas air seperti kolam renang, tempat wisata air dan sebagainya. Sehingga semua aktivitas di air tidak akan menemukan kendala prasarana.

Aktivitas menyelam merupakan salah satu contoh aktivitas jasmani yang dilakukan di air. Menyelam adalah kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan air, dengan atau tanpa menggunakan peralatan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Ganchar et al., 2022) (Sistiasih et al., 2022). Hal penting dalam melakukan penyelaman adalah penguasaan perlengkapan/peralatan yang dipakai (S.S et al., 2019). Menyelam merupakan olahraga yang menyenangkan karena dapat merasakan ketenangan dan kedamaian di dalam air, selain itu mempunyai tingkat ekonomis yang tinggi (Nurkasanah et al., 2022). Oleh sebab itu, sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat dan memajukan sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam menunjang pembangunan serta membentuk manusia yang seutuhnya. Pemuda yang handal dan berkualitas mempunyai peran penting dalam masa yang akan datang. Pemuda yang mampu berfikir kreatif dan inovatif bila ditunjang dengan tanggapan dan perhatian khusus maka dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan utama (Rumpoko et al., n.d.) (Murlasits et al., 2023).

Masyarakat umum terutama di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentu belum mengenal betul apa itu olahraga selam. Ditambah lagi dilihat dari letak geografis kota Surakarta yang jauh dari daerah pantai. Sehingga minat dan kegiatan olahraga selam di kota Surakarta pun belum menjadi olahraga tren yang sedang populer. Berbeda dengan daerah dipesisir pantai atau di kota besar lainnya, olahraga selam tentunya berkembang cukup pesat karena kebutuhan dan informasi yang mudah didapat sehingga olahraga selam sudah menjadi bagian hidup masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan ada sebuah program pelatihan pada olahraga selam di kota Surakarta supaya masyarakat mengenal olahraga selam dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi kota Surakarta bahwa ditengah-tengah daerah di Jawa Tengah yang jauh dari pesisir pantai tetapi olahraga selam maju dan berkembang cukup pesat. Dengan adanya pelatihan olahraga selam yang diadakan, diharapkan mahasiswa mendapat pengetahuan dan keterampilan yang baru, sehingga mampu mengembangkan kompetensi diri pada aktivitas di air.

Metode

Metode kegiatan dilakukan dengan pendekatan teoritis yang dimulai dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab serta praktek di kolam renang tentang penggunaan alat selam snorkeling dan scuba diving. Pada tahapan pemaparan materi dilakukan dengan menyampaikan informasi tentang penggunaan alat selam snorkeling dan scuba diving. Pada tahap berikutnya saling berdiskusi untuk penggunaan alat selam snorkeling dan scuba diving. Tahapan yang ketiga evaluasi dengan melaksanakan tanya jawab apabila ada beberapa bahan diskusi yang belum terpecahkan

Secara rinci metode penerapan Pengabdian ini adalah sebagai berikut :

No	Pendekatan	Materi
1.	Teori	Pemaparan materi
2.	Diskusi	Saling bertukar informasi terkait tema yang dibahas
3.	Evaluasi	Tanya jawab antara peserta dengan pemateri

Materi

Pengertian Olahraga Selam

Kondisi lingkungan dibawah air berbeda dengan kondisi di darat yang membuat dibutuhkannya peralatan khusus untuk melakukan aktivitas selama menjelajahi perairan. Alat yang digunakan setidaknya menggunakan Fin (sirip kaki), Masker, dan Snorkel yang digunakan dalam aktivitas selam dipermukaan air yang disebut dengan *Skin Diving* atau disebut Selam Bebas. Menurut Ariadno, Baroenodkk (2003:1.3) *Skin Diving* adalah aktivitas yang dilakukan pada kedalaman yang relatif dangkal dan waktu penyelaman yang relatif terbatas tergantung pada kemampuan paru-paru. Sedangkan *Scuba Diving* dijelaskan Ariadno, Baroenodkk (2003:1.3) adalah penyelaman yang dilakukan lebih lama dibawah air dengan menggunakan SCUBA (*SelfContained Underwater Breathing Apparatus*) dan peralatan lain sesuai kebutuhan. Menyelam adalah kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan air, dengan atau tanpa menggunakan peralatan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sejarah Olahraga Selam

Menyelam merupakan kegiatan yang sudah tua usianya dalam sejarah peradaban umat manusia. Di dalam website coremap.or.id disebutkan bahwa pada dunia pewayangan, mengenal Raden Jayakatwang, salah seorang putra dari Aria Bima, kemampuannya adalah menyelam di laut. Dari literature asing, sejarah penyelaman diterangkan secara ringkas pada 415 SM para penyelam Yunani menghancurkan dermaga bekas di Sirakusa. Tahun. 1837. Augustus Siebe" smen ciptakan pakaian selam dengan system saluran udara dari permukaan, yang kemudian dikenal sebagai ASK (Alat Selam Klasik). Tahun 1959. J.Y. Cousteau melaksanakan eksplorasi bawah air dengan kapal Calypso. Menurut dari web POSSI (<http://www.possi.or.id>) mengenai sejarah olahraga selam di Indonesia dijelaskan olahraga selam adalah jenis atau cabang olahraga yang istimewa, karena o lahraga ini memiliki muatan yang dapat dikembangkan ke arah prestasi, rekreasi maupun profesi. Olahraga selam telah ada di Indonesia sebelum tahun 1962 tetapi kebanyakan masih dilakukan oleh orang asing yang bekerja di Indonesia. Pada tahun 1962 TNI AL mendirikan Instalasi Pusat Penyelaman dan Sekolah Penyelaman. Dengan berdirinya kedua lembaga tersebut maka semakin bertambah banyak orang Indonesia yang berlatih dan belajar selam, terutama di lingkungan TNI AL.

Pada tahun 1973 olahraga selam dikembangkan oleh beberapa tokoh masyarakat seperti Adam Malik, Sudomo, Saleh Basarah dan Urip Santoso serta beberapa orang lainnya. Bersama-sama dengan tokoh tersebut, mereka membentuk club selam pertama di Indonesia yaitu : Nusantara Diving Club (NDC) dan kemudian juga terbentuk Surabaya Diving Club (SDC), kedua club selam ini masuk ke dalam wadah Organisasi Persatuan Olahraga

Perairan Indonesia (PEROPI) sebagai cabang olahraga selam, Perkembangan olahraga di Indonesia sangat banyak didukung oleh TNI - AL baik personil maupun material serta pembinaan di daerah-daerah.

Jenis Penyelaman

Kegiatan menyelam dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Di dalam website www.coremap.or.id menyelam dibedakan menjadi 3 macam antara lain : kedalaman, tujuan dan jenis peralatan yang digunakan. Pada penyelaman kedalaman, maka penyelaman dapat dibedakan menjadi : (1). Penyelaman dangkal yaitu penyelaman yang dilakukan dengan kedalaman maksimum 10 m. (2). Penyelaman sedang yaitu penyelaman yang dilakukan dengan kedalaman < 10 m s/d 30 m. (3). Penyelaman dalam yaitu penyelaman yang dilakukan dengan kedalaman > 30 m. Penyelaman didasarkan kepada tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan, maka penyelaman dibedakan menjadi : Penyelaman untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara, antara lain: *Tactical (Combat) Diving* yaitu penyelaman untuk tugas-tugas tempur *Submarine Rescue*, penyelamatan kapal selam *Search & Rescue (SAR)*, *Inspection & Repair* (inspeksi dan perbaikan), *Ship Salvage* Penyelaman-penyelaman jenis ini pada umumnya dilaksanakan oleh para penyelam Angkatan Bersenjata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Metode pelaksanaan PkM yaitu: (1) Melakukan studi literatur studi pustaka perlu dilakukan untuk melengkapi secara konseptual data-data yang diperoleh dari wawancara. Dari data pustaka ini pula sangat diperlukan bila saatnya dilakukan analisa dalam penyusunan laporan; (2) Penetapan mitra PkM ini yaitu mahasiswa Pendidikan Olahraga UMS; (3) Studi pendahuluan atau observasi awal diperlukan pula untuk membantu dalam mengumpulkan data di lapangan. Diharapkan dari observasi ini akan lebih dapat mendukung dalam memberikan gambaran awal daerah pengabdian; dan (4) Penetapan pendampingan terdiri dari: (a) bimbingan teknis pelaksanaan pendampingan, (b) Pembagian kelompok (c) Penanaman karakter dan penggunaan alat selam snorkeling dan scuba diving, (d) Forum diskusi dengan mitra dan pakar, (e) Review / Evaluasi, dan (f) Pelaporan.

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Dari jumlah peserta yang sebanyak 40 peserta dari mahasiswa Pendidikan Olahraga ternyata mendapat respon positif dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang. Seluruh peserta merupakan mahasiswa Pendidikan Olahraga UMS semester 4, yang diharapkan dengan adanya implementasi ini bisa memberikan bekal untuk mengajar dan melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan penyampaian materi yang disampaikan, dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain sebagai berikut. (1). Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang teori dan praktek penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving*. (2). Belum pernah diadakannya pelatihan penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving* untuk mahasiswa Pendidikan Olahraga UMS



Gambar 1. Penjelasan Penggunaan Alat Selam



Gambar 2. Penjelasan Pemasangan Alat *Scuba Diving*

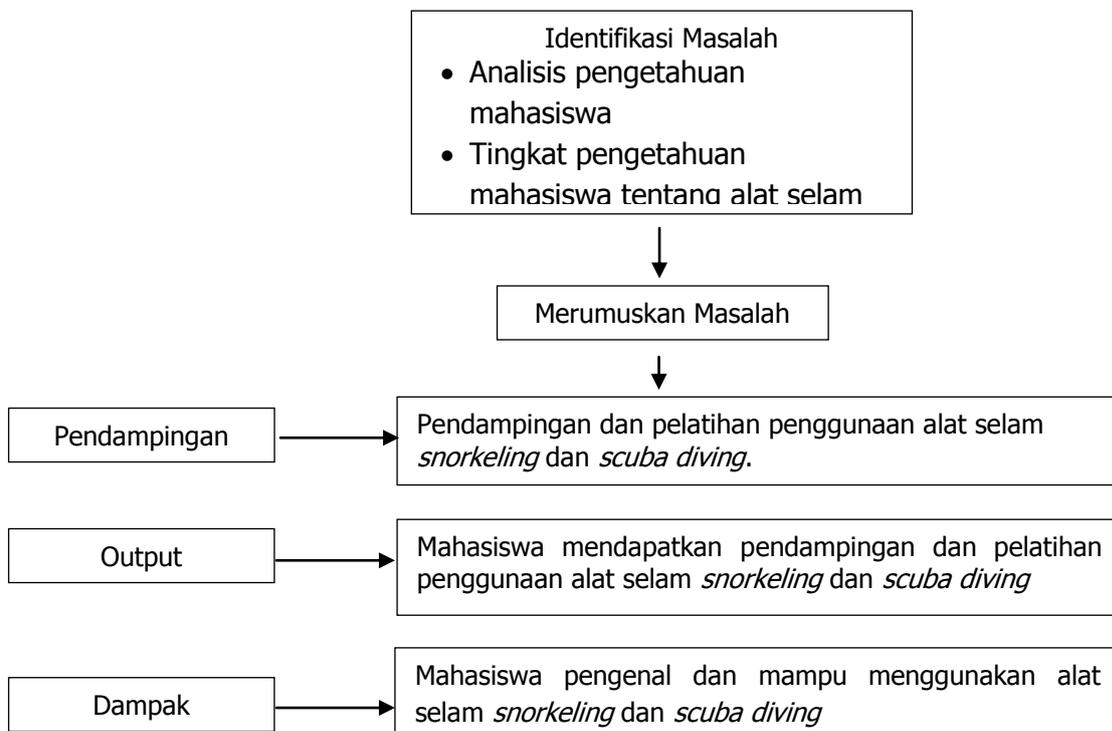


Gambr 3. Praktek *Entry*

Pembahasan

Dalam pengabdian masyarakat ini merupakan pendampingan dan pelatihan penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving*. Tahapan pengabdian ini meliputi; Menentukan permasalahan, adapun permasalahan yang akan dilakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan alat selam snorkeling dan scuba diving. Menyelam merupakan aktivitas yang mempunyai resiko tinggi bagi kesehatan dan keselamatan. Karena itu, pendidikan dan pelatihan selam harus dikelola sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang sistematis dalam arti mempunyai program yang jelas,

terukur dan terorganisir penyelenggaraannya. Adapun program pendidikan & pelatihan selam disusun dalam tahapan-tahapan sebagai mulai dari pengenalan alat, cara penggunaan alat selam dan teknik menyelam yang baik dan benar. Program pendampingan ini melibatkan mahasiswa Pendidikan Olahraga sejumlah 40 orang. Pendampingan ini berbasis nilai-nilai karakter di dalam olahraga. Proses pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, meliputi: pemberian ceramah, workshop, open class, praktek di lapangan dan refleksi.



Gambar 4. Alur pelaksanaan pendampingan

Dalam pengabdian masyarakat ini mitra dalam kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan, selain juga tenaga. Pikiran, dan lokasi pelatihan yang digunakan selama program pengabdian dilaksanakan, merumuskan evaluasi pengabdian dan juga sebagai pemangku kebijakan dalam kegiatan keolahragaan dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan dan praktek penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving*.

Evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan nilai-nilai karakter membutuhkan perhatian khusus untuk mahasiswa Pendidikan Olahraga. Untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah peserta pendampingan dan pelatihan sudah mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Olahraga.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan dan pelatihan penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving* ini bagi mahasiswa Pendidikan Olahraga secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi. Baik dari segi jumlah peserta maupun dari antusiasme dalam mengikuti tahapan pelaksanaannya. Model pelatihan seperti ini akan membawa dampak langsung maupun tidak langsung pada

pemahaman pengetahuan penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving*. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek penguasaan dan peningkatan pengetahuan maupun praktek penggunaan alat selam *snorkeling* dan *scuba diving*.

Daftar Pustaka

- Ganchar, A., Ganchar, I., Chernyavskiy, O., Ciorba, C., Medynskiy, S., Pylypko, O., & Arkhyrov, O. (2022). Monitoring the formation of swimming skills among men and women in the world Universiade program (at stages I-II from 1959 to 2019). *Journal of Physical Education and Sport*, 22(1), 130–137. <https://doi.org/10.7752/jpes.2022.01016>
- Murlasits, Z., Laszlo, S., Prokai, J., Sebesi, B., Scherer, J., Tovari, F., Atlasz, T., Tovari, A., Katona, M., Cselko, A., Petrovics, P., Balazs, B., & Vaczi, M. (2023). Physiological responses to an incremental swim test with different breathing frequencies in competitive male youth swimmers. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(3), 697–703. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.03086>
- Nurkasanah, I., Agus, R., Mudjahidin, H., & Suryani, E. (2022). *Pengembangan Layanan Bisnis Digital Selam Rekreasional dengan Pendekatan ROPO pada UMKM Penyedia Jasa Selam*. 6(1).
- Rumpoko, S. S., Jayanti, K. D., Frebrianti, R., & Rohman, A. (n.d.). *Motivasi Berenang Ditinjau Dari Usia Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi)*. 5(2), 609–619. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2>
- S.S, R., V.S, S., & E, S. (2019). *Anxiety and Performance of Scuba Diver*. 7(Icssh 2018), 205–207. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.48>
- Sistiasih, V. S., Subekti, N., Syaukani, A. A., Fathoni, M., Rumpoko, S. S., & Aliya, R. N. A. (2022). The Impact of the Covid 19 Virus Pandemic on Tulamben Bali Dive Tour Visits. *Proceedings of the 5th International Conference on Sport Science and Health (ICSSH 2021)*, 45(Icssh 2021), 116–119. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220203.018>